

## **BAB. II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Belajar**

Belajar adalah “suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”

Menurut Slameto (1995:2), dan Winkel (1996:53), berpendapat bahwa;

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant.”

Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”

Menurut S. Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah:

“Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai

dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Berdasarkan pengertian- pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Pengertian lainnya, prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang tidak dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

## **B. Aktivitas Belajar**

Belajar merupakan aktifitas yang kompleks, dimana setelah belajar tidak hanya memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai akan tetapi siswa harus

mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan pemikirannya karena belajar proses kognitif, Martinis Yamin (2007:106).

Selain itu belajar Menurut Watsot dalam kutipan Asri Budiningsih adalah:

Proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur (Asri Budiningsih 2005:22).

Menurut (*Nana Sudjana 2008:28*) definisi belajar adalah:

Proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu.

Dari beberapa definisi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan interaksi antar individu untuk memperoleh perubahan kemampuan, perubahan tingkah laku yang didapat dari pengalaman dan akan bertahan lama.

Menurut Baharudin, Esa Nur Wahyuni, (2008 : 13-17).

Ciri- ciri belajar adalah :

“Perubahan perilaku relatif permanent. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah ubah. Tetapi perubahan tersebut tidak akan terpancang seumur hidup. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku”.

Sebaiknya guru pada sekolah dasar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, perlu memahami faktor yang mempengaruhi merosotnya hasil belajar siswa.

Menurut Baharudin, Nur Wahyuni (2008 : 13-17).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu :

- Faktor stimulus.
- Faktor metode mengajar.
- Faktor individu.

Berikut ini akan dijelaskan secara garis besar mengenai ketiga faktor tersebut :

1. Faktor Stimulus, yang dimaksud dengan faktor stimulus adalah segala hal di luar individu yang merangsang untuk mengadakan reaksi atau perubahan, penegasan serta suasana lingkungan eksternal yang diterima.
2. Faktor Metode Mengajar, metode mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap belajar siswa, dengan kata lain metode yang dipakai guru sangat menentukan dalam mencapai prestasi belajar siswa. “metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan”. Jadi jelaslah bahwa metode menentukan pencapaian tujuan pengajaran.

3. Faktor Individual, selain kedua faktor di atas, faktor individual sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, bahwa pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Semakin dewasa individu semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya.

### **C. Hasil belajar**

Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa. Nana Sudjana, (2009:11).

Skinner berpandangan bahwa :

“Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila tidak belajar responya menjadi menurun. Sedangkan menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru (Dimiyati, 2002 : 10). Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia belajar diartikan berusaha (berlatih dsb) supaya mendapat suatu kepandaian” ( Purwadarminta, 1985 : 109).

Menurut Penulis :

Hasil belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar yang tinggi yang dicapai menurut anak dalam mengejar sesuatu pada waktu tertentu.

## **Penggunaan KIT IPA**

Langkah-langkah penggunaan KIT IPA menurut Jiyono, (2007:5-6).

Dalam penerapan penggunaan KIT IPA, siswa dibagi berkelompok terdiri 4-5 orang secara heterogen. Materi yang diberikan dalam bentuk teks, setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bahan yang diberikan. Hasil diskusi dalam kelompok ahli akan disampaikan kembali pada kelompok asal.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan secara sederhana langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan KIT IPA sebagai berikut :

- Siswa dibagi dalam beberapa kelompok beranggotakan 4-5 orang secara heterogen.
- Setiap kelompok diberi tugas, sejumlah anggota kelompok tersebut (tiap siswa dalam kelompok mendapat tugas yang berbeda).
- Tiap siswa dalam kelompok membaca bagian tugas yang diperoleh.

Guru memerintahkan siswa yang mendapat tugas yang sama untuk berkumpul membentuk kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan tugas tersebut.

Keunggulan Penggunaan KIT IPA :

- Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran siswa lainnya.

- Siswa tidak hanya mempelajari materi yang disampaikan guru, siswa juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya.
- Meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Jadi kondisi pembelajaran yang dikelola dengan baik dalam penggunaan KIT IPA akan tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga akan dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan.

#### **D. Kerangka Fikir**

Penggunaan KIT IPA dalam pelajaran IPA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai hasil belajar siswa yang didasarkan pada tingkat kemampuan, namun kelompok siswa yang menggunakan KIT IPA (kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi) mendominasi perolehan hasil belajar, atau menduduki peringkat tertinggi. Faktor-faktor yang berpengaruh pada aktualitas bakat dalam unjuk kerja nyata antara lain kuatnya daya juang, minat dan konsep diri positif. Setiap individu tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pula yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan semakin tinggi tingkat kemampuan, semakin tinggi peluangnya menduduki peringkat tertinggi dalam prestasi, semakin

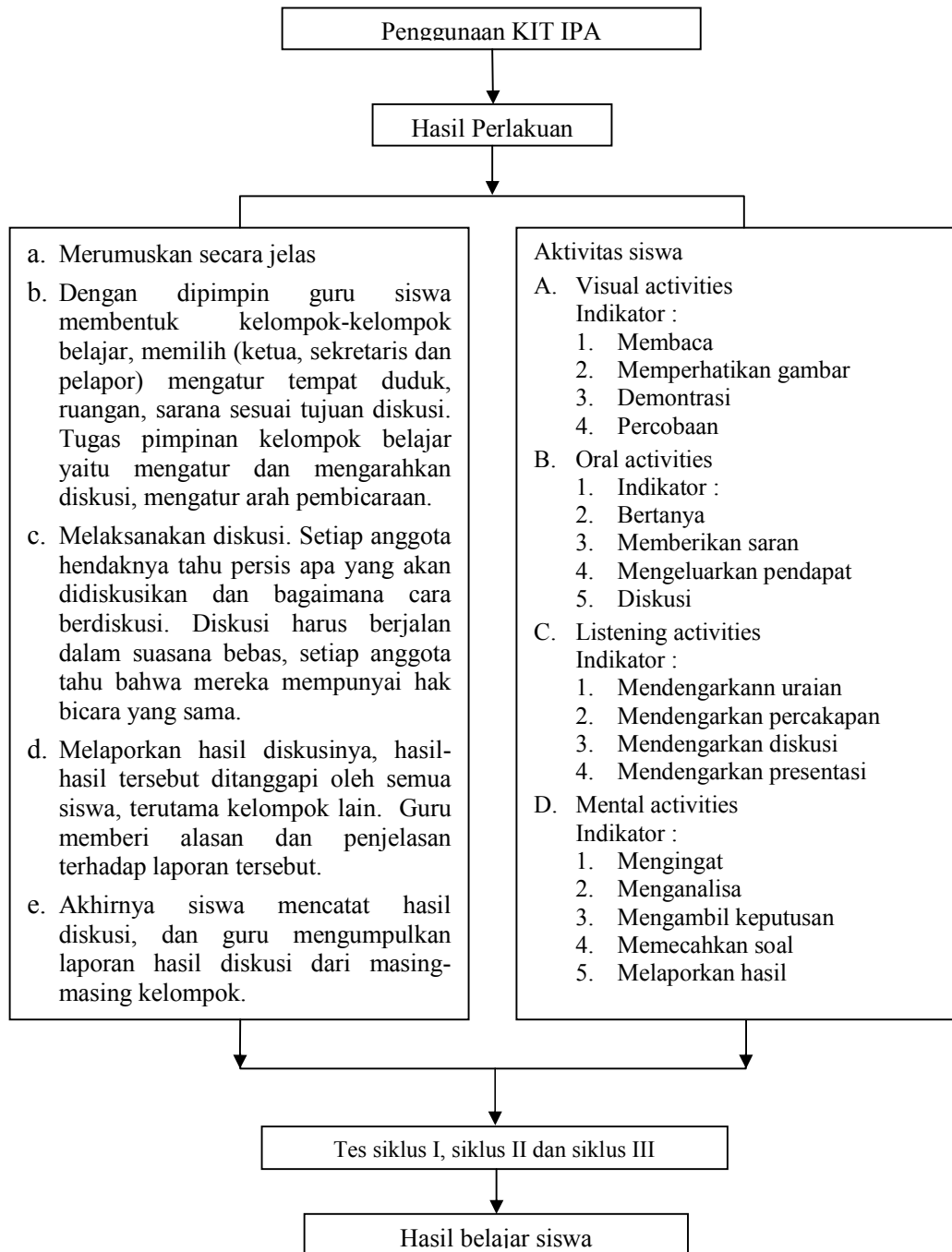
rendahnya tingkat kemampuan maka semakin rendah pula peluangnya untuk memperoleh prestasi peringkat tinggi.

Dengan demikian dapatlah diambil kesimpulan bahwa dengan kondisi seperti ini terdapat kecenderungan motivasi belajar siswa meningkat. Siswa menjadi tidak cemas dan timbul rasa percaya diri dalam melakukan. Hal ini sesuai hubungan yang secara parsial antara lingkungan belajar dengan motivasi berprestasi siswa.

Oleh karena itu disarankan guru menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan mudah, nyaman dan sejahtera. Melalui penggunaan KIT IPA menjadikan siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatibaru dapat meningkatkan mutu pendidikannya.



Secara skematis dapat disusun dalam gambar berikut ini.



Gambar I. Kerangka pikir penelitian tindakan kelas

### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran diatas, hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika menggunakan KIT IPA dengan benar, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV SD Negeri 2 Jatibaru, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011 / 2012.